

## **Membangun Kesadaran Hukum dan Peduli Sosial pada Pelajar dan Remaja Dusun Sindangsari Melalui Kegiatan Diskusi**

**Mastia Alfariji<sup>1</sup>, Widiawati<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> Prodi Perbandingan Madzhab dan Hukum, Fakultas Syari'ah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: [mastiaalfri.ly@gmail.com](mailto:mastiaalfri.ly@gmail.com)

<sup>2</sup> Prodi Manajemen Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: [widiawati@uinsgd.ac.id](mailto:widiawati@uinsgd.ac.id)

### **Abstrak**

Kesadaran akan hukum dan rasa peduli terhadap lingkungan sosial sangat penting dimiliki oleh remaja sebagai generasi penerus bangsa guna bisa menjadi pribadi yang responsif dan kritis terhadap isu-isu hukum yang sedang terjadi. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilakukan melalui kegiatan diskusi dengan sasaran utama para pelajar dan remaja dusun Sindangsari yang bertujuan untuk menumbuhkan kepedulian dan pengetahuan akan isu-isu hukum dan sosial terkini, serta menumbuhkan pemikiran kritis dan membangun kesadaran hukum sejak dini. Kegiatan dilakukan dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab sehingga kegiatan diskusi tidak monoton dan penuh interaksi dari para peserta yang aktif dan kritis mengajukan pertanyaan. Hasil dari pelaksanaan kegiatan tersebut adalah beberapa kegiatan lanjutan yang akan diadakan oleh pelajar dan remaja dusun Sindangsari sebagai bentuk hasil dari refleksi dan jawaban atas permasalahan hukum dan sosial yang terjadi di lingkungannya.

**Kata Kunci :** Diskusi, Hukum, Isu, Remaja

### **Abstract**

*Awareness of the law and a sense of care for the social environment are very important for teenagers as the next generation of the nation in order to become responsive and critical individuals to legal issues that are currently happening. The implementations of community service is carried out through discussion activities with the main target of student and youth in Sindangsari hamlet which aims to raise awareness and knowledge of current legal and social issues, as well as foster critical thinking and build legal awareness from an early age. Activities are carried out using lecture and discussion methods so that discussion activities are not monotonous*

*and full of interaction from active and critical participants who asking questions. The result of the implementation of these activities are several follow-up activities that will be held by student and youth of Sindangsari hamlet as a form of reflection and answers to legal and social problems that occur in their environment.*

**Keywords:** *Discussion, Law, Issue, Teenager*

## **A. PENDAHULUAN**

Desa Kadipaten merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Kadipaten di wilayah Kabupaten Tasikmalaya tepatnya di daerah Tasik Utara. Desa Kadipaten menjadi jalur utama yang dilalui jalan provinsi dimana menghubungkan Ibu Kota Provinsi, Kabupaten Garut, dan Kabupaten Ciamis.

Kehidupan di Desa Kadipaten hampir kebanyakan bermata pencaharian sebagai petani dan buruh tani baik laki-laki ataupun perempuan dengan umur rata-rata diatas 30 tahun, disebabkan kebanyakan anak remajanya pergi ke luar daerah untuk bekerja. Bidang pertanian menjadi potensi utama sumber daya di Desa Kadipaten. Para petani memanfaatkan keadaan tanah yang subur dan bagus dengan penanaman padi, jagung, umbi-umbian, dan sayuran. Sedangkan dalam sektor pendidikan di Desa Kadipaten terbilang cukup tinggi. Hal tersebut terlihat dari semangat para remaja dalam bersekolah dan tidak sedikit yang melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi.

Dalam rentan waktu selama hampir satu tahun lebih masa pandemi, perkembangan perekonomian dan pendidikan di Desa Kadipaten dapat dikatakan menurun. Hal tersebut dapat terlihat dari orang-orang yang bekerja di luar Kota banyak yang kembali ke daerah di Kadipaten. Sedangkan dalam hal pendidikan dapat dikatakan terhambat dengan kondisi pandemi ini seperti menurunnya semangat belajar anak-anak ataupun berimbas pada orang tua dan saudara yang kesulitan dalam membantu pembelajaran anak-anaknya akibat dari tidak efektifnya proses pembelajaran di sekolah.

Adapun keadaan monografi Desa Kadipaten berdasarkan hasil wawancara bersama Kepala Desa Kadipaten diantaranya terkait batasan-batasan wilayah adalah berbatasan dengan Desa Cinagara di bagian Utara, Desa Cibahayu di bagian Timur dan bagian Selatan berbatasan dengan Desa Dirgahayu, sedangkan bagian Barat berbatasan dengan Perhutani. Desa Kadipaten terbagi atas lima dusun salah satunya adalah dusun Mekar Saluyu yang dikenal dengan dusun Sindangsari. Desa Kadipaten memiliki luas wilayah sekitar 651.4270 Ha. Selain itu Desa Kadipaten memiliki tanah desa yang dikelola oleh masyarakatnya dengan dijadikan lahan bersama yang nanti hasilnya akan masuk ke dalam kas desa yang digunakan untuk keperluan masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dituangkan dalam bentuk berupa beberapa kegiatan yang lebih mengoptimalkan pada kebutuhan di lingkungan masyarakat seperti membantu proses mengajar di Sekolah Dasar, bekerjasama dan membantu kegiatan bersama kader PKK, RT maupun RW. Hal tersebut merupakan hasil observasi dari pengamatan aktivitas dan kondisi masyarakat pada lingkungan tersebut.

Adapun kegiatan utama pada pelaksanaan pengabdian ini adalah kegiatan diskusi bersama remaja di lingkungan dusun Sindangsari, Kadipaten tepatnya bersama Ikatan Pelajar dan Remaja Sindangsari (IPMASI). Menurut Prof. Dr. Sondang P. Siagian bahwa perkumpulan dua orang atau lebih yang saling bekerjasama guna mencapai tujuan yang telah ditentukan adalah sebuah organisasi. Begitu pun IPMASI merupakan sebuah organisasi berisi kumpulan para pelajar, mahasiswa dan remaja di dusun Sindangsari dengan rata-rata umur 15-23 tahun. Salah satu alasan pembentukan organisasi ini adalah guna membangun sikap bersosialisasi antar remaja di lingkungan terdekat untuk menjadikan generasi muda yang tidak apatis, berwawasan luas dan berkembang.

Adapun bahasan dalam diskusi tersebut terkait persoalan hukum dan sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat melihat saat ini di Indonesia sedang terjadi krisis hukum yang artinya penerapan terhadap hukum yang berlaku belum menunjukkan keefektifan. Permasalahan dalam penegakan terkait hukum maupun sosial tentunya akan berdampak pada masyarakat. Pelanggaran atau permasalahan yang terjadi itu merupakan bukti nyata dari manusia-manusia yang tidak bisa menerima dan menerapkan seperti yang sudah seharusnya.

Isu-isu permasalahan yang terjadi dari berbagai aspek tidak sedikit mengundang pendapat atau reaksi dari masyarakat. Banyak hal yang berkaitan dengan hukum dimulai dari tahap pembuatan, pelaksanaan, dan penegakannya seperti permasalahan di masa pandemi ini diantaranya peraturan pembatasan kegiatan selama pandemi yang dinilai kurang efektif dan tidak jelas, penyaluran bantuan yang tidak merata dan tidak tepat sasaran, serta penanganan dari segi kesehatan yang dinilai belum maksimal.

Tujuan dari diadakannya diskusi ini adalah yaitu, mengadakan kegiatan yang positif dan bermanfaat untuk para remaja, kemudian juga untuk menumbuhkan kepedulian dan pengetahuan akan isu-isu hukum dan sosial yang sedang terjadi, untuk menambah wawasan serta menumbuhkan pemikiran kritis dan membangun kesadaran hukum sejak dini. Sasaran dari kegiatan ini adalah seluruh pelajar dan remaja di dusun Sindangsari yang dilakukan secara *online*.

## B. METODE PENGABDIAN

Penggunaan metode pada kegiatan pengabdian masyarakat ini lebih kepada partisipasi untuk setiap kegiatan yang ada di masyarakat. Adapun pada kegiatan utama yang melibatkan para remaja dusun Sindangsari adalah dengan menggunakan metode ceramah dan metode tanya jawab. Dimana metode diskusi atau tanya jawab ini menjadi tolak ukur dalam mengetahui pemahaman terhadap materi atau topik yang sedang dibahas. Selain itu pada proses tanya jawab ini diharapkan ditemukan permasalahan yang terjadi pada lingkungan terdekat dan dapat menemukan solusi untuk permasalahan tersebut. Lebih dari itu, penggunaan metode tanya jawab ini membuat kegiatan menjadi lebih menyenangkan dan tidak monoton, karena ada interaksi dan timbal balik antara peserta dan penyaji.

Selain itu pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini juga dilakukan pendekatan dengan metode *Participatory Rural Appraisal (PRA)* yaitu pendekatan yang memungkinkan setiap tahapannya bagi para remaja untuk bersama-sama menganalisa masalah dan mengatasinya sebagai bentuk pemenuhan kebutuhan praktis masyarakat. Dalam penerapan metode pendekatan ini ada beberapa hal yang harus terpenuhi diantaranya: saling belajar dan fasilitator, keterlibatan semua anggota kelompok, dan optimalisasi hasil (Rochdyanto, 2000).

Kegiatan ini lebih berfokus pada para pelajar dan remaja dusun Sindangsari melalui pemberian materi atau bahasan terkait dengan isu-isu hukum yang terjadi selama masa pandemi dengan melihat ekpektasi penerapan dari hukum itu sendiri di lingkungan terdekatnya.

Adapun perihal teknis pelaksanaannya yaitu dilakukan secara dalam jaringan dengan memanfaatkan media sosial dimana setiap remaja pasti memilikinya.

Evaluasi akhir dari kegiatan adalah dengan memberikan kesempatan pada setiap remaja untuk menyampaikan kesimpulan yang mereka pahami dari apa yang di bahas terkait isu dan permasalahan hukum yang terjadi pada lingkungan terdekatnya, serta memberikan saran dan usulan program kegiatan yang akan dilakukan secara jangka panjang oleh IPMASI sebagai bentuk pemberdayaan terhadap organisasi tersebut.

## C. PELAKSANAAN KEGIATAN

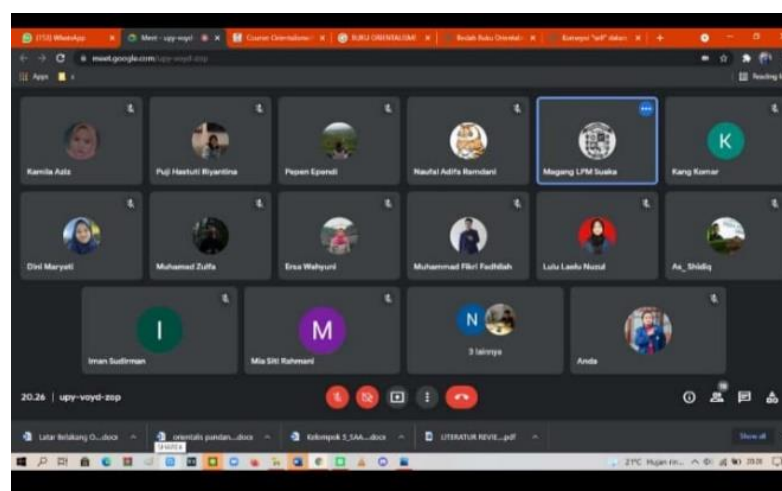
Pada langkah awal yang dilakukan penulis adalah izin dan sosialisasi terlebih dahulu kepada ketua IPMASI untuk melakukan kegiatan diskusi umum bersama para pelajar dan remaja di lingkungan dusun Sindangsari mengenai isu-isu hukum dan sosial sekaligus pembahasan terkait program pemberdayaan IPMASI kedepannya, dengan hasil disepakatinya izin untuk melakukan kegiatan diskusi umum yang dilaksanakan pada minggu ketiga dan keempat dengan waktu dan tanggal

kondisional. Langkah selanjutnya adalah menyiapkan materi, menentukan penyaji utama diskusi, dan lainnya.

Kegiatan yang dilaksanakan dilakukan dengan metode ceramah dan tanya jawab bersama peserta diskusi, yaitu para pelajar dan remaja di dusun Sindangsari dari mulai pelajar kelas 9 sampai mahasiswa tingkat akhir ataupun para remaja yang putus sekolah dan tidak melanjutkan pendidikan. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 18 dan 26 Agustus 2021. Pelaksanaannya dilakukan pada jam malam sesudah shalat *isyah* dengan mempertimbangkan para peserta sudah dalam waktu santai dari kegiatan lain. Kegiatan dilakukan secara *online* dengan memanfaatkan perkembangan teknologi saat ini.

Pelaksanaan diskusi yang disampaikan kepada para pelajar dan remaja di dusun Sindangsari dilakukan oleh beberapa mahasiswa dari perguruan tinggi yang menjadi bagian dari IPMASI. Penyampaian materi pada diskusi terkait isu-isu hukum dan sosial yang terjadi adalah dalam rangka menumbuhkan sikap peduli akan apa yang sedang terjadi saat ini dan menumbuhkan sikap kritis serta berwawasan luas.

Kegiatan diskusi diawali dengan pemaparan materi terkait isu-isu hukum dan sosial terlebih dahulu oleh pemateri. Pemaparan dari materi-materi tersebut dipaparkan dengan memberikan beberapa contoh persoalan hukum sosial baik dalam proses pembuatan atau pada proses penerapannya yang tidak sedikit menimbulkan pro dan kontra dari masyarakat. Kemudian dilanjutkan dengan materi terkait pembahasan pemberdayaan organisasi IPMASI sebagai lanjutan dari materi sebelumnya. Kegiatan berjalan dengan lancar dan menarik bahkan sampai penghujung kegiatan pun banyak aspirasi dari peserta yang mulai dapat memahami akan pentingnya menjadi peduli dan mengetahui terhadap perkembangan hal-hal yang terjadi di negara kita sendiri bahkan dalam lingkungan terdekat sekalipun.



**Gambar 1.** Pelaksanaan Diskusi Pertama



**Gambar 2.** Pelaksanaan diskusi kedua

#### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 18 dan 26 Agustus 2021, kegiatan ini bekerjasama dengan Ikatan Pelajar dan Remaja Sindangsari (IPMASI). Kegiatan ini adalah tindakan nyata dalam tujuan membangun remaja-remaja dusun Sindangsari sebagai generasi muda penerus bangsa yang tidak apatis, yang mampu bersosialisasi dengan masyarakat, yang paham dan *up to date* terhadap perkembangan informasi dan peristiwa-peristiwa yang sedang terjadi, serta mampu mengambil peran dalam mengatasi permasalahan yang terjadi di lingkungan masyarakat.

Pada pelaksanaan diskusi pertama tanggal 18 Agustus 2021 berfokus pada materi pembahasan terkait isu-isu hukum dan sosial selama masa pandemi. Beberapa contoh dari permasalahan hukum dan sosial yang dibahas pada kegiatan tersebut adalah seperti kurang tegasnya pemerintah terhadap aturan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat yang seperti hanya sebatas imbauan bukan kewajiban dengan ketentuan waktu yang tidak jelas, ketidakjelasan tersebut juga terjadi pada sektor pendidikan yang hampir semuanya masih melakukan pembelajaran dalam jaringan yang mengakibatkan tidak optimalnya pemahaman yang di dapat oleh para siswa. Selain itu permasalahan sosial juga terjadi pada penyaluran bantuan pada masa pandemi untuk masyarakat yang dinilai tidak maksimal baik dari barang yang diberikan jauh dari layak ataupun sarannya yang tidak merata.

Pelaksanaan diskusi kedua dilaksanakan pada tanggal 26 Agustus 2021 dengan bahasan mengenai refleksi dan evaluasi pada kegiatan diskusi pertama sekaligus merencanakan kegiatan pemberdayaan untuk organisasi IPMASI. Evaluasi dari permasalahan-permasalahan terkait isu hukum sosial tersebut di refleksikan atau dilihat pada lingkungan terdekat yaitu di dusun Sindangsari yang hasilnya memang permasalahan tersebut ada dan terjadi di lingkungan terdekat kita semua. Dari mulai penyaluran bantuan yang tidak tepat sasaran, para siswa yang mulai kehilangan

semangat belajar dan masyarakat yang tidak sedikit masih abai terhadap kondisi pandemi.

Dari dua kali kegiatan diskusi yang dilakukan secara daring, menghasilkan beberapa *output* baik untuk para peserta secara pribadi maupun untuk organisasi IPMASI sebagai bentuk kegiatan pemberdayaan organisasi jangka panjang berdasarkan hasil dari evaluasi pembahasan terkait isu hukum dan sosial yang penerapannya digunakan dan dilihat pada masyarakat dusun Sindangsari.

Hasil dari kegiatan tersebut adalah antara lain: *pertama*, mengadakan kegiatan diskusi rutin setiap bulan oleh IPMASI. *Kedua*, mengadakan pembahasan bedah buku oleh masing-masing anggota IPMASI untuk mendorong minat baca dan melatih kemampuan *public speaking* semua anggota. *Ketiga*, mengadakan pelatihan *Microsoft office* kepada para pelajar dan remaja oleh anggota mahasiswa IPMASI. *Keempat*, pembuatan suatu wadah untuk dijadikan sebagai bilik aduan atau aspirasi masyarakat secara tidak langsung berupa pembuatan *Google Form* yang dikelola oleh para pengurus IPMASI bekerja sama dengan Kepala Dusun untuk mengevaluasi aduan atau aspirasi yang masuk pada *form*.

**Gambar 3.** *Form* yang dibuat untuk media aspirasi dan aduan masyarakat

## E. PENUTUP

### 1. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan diskusi umum bersama para remaja di dusun Sindangsari dilaksanakan dengan lancar dan direspon baik oleh para remaja dilihat dari para remaja yang senang, antusias, dan tertarik pada apa yang disampaikan hingga aktif bertanya pada saat diskusi berlangsung. Dari kegiatan tersebut juga di dapatkan hasil berupa penyusunan program-program kegiatan yang akan dilaksanakan oleh organisasi IPMASI sebagai bentuk

pemberdayaan organisasi dan peran di lingkungan masyarakat yang merupakan tujuan dari kegiatan ini yaitu tidak apatis, membangun sosialisasi antar individu, membangun para remaja yang aktif dan berwawasan luas.

## **F. UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih kepada Kepala Desa Kadipaten yang sudah mengizinkan pelaksanaan kegiatan pengabdian di tempat berlangsung. Tak lupa terima kasih juga kepada para remaja yang tergabung dalam Ikatan Pelajar dan Remaja Sindangarsi (IPMASI).

## **G. DAFTAR PUSTAKA**

Biroli, A. (2015). Problematika Penegakan Hukum di Indonesia (Kajian dengan Perspektif Sosiologi Hukum). *Journal Trunojoyo*, 1-9.

Fahrudin, A. (2021). Sosialisasi Tanggap Bencana Melalui APE (Alat Peraga Edukatif) di SDN Keboireng, Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung. *Al Khidmat: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1).

Fajar Wulandari, R. W. (2021). Sosialisasi Bela Negara Wawasan Kebangsaan dan Nilai-nilai Dasar di SMPN 1 Jagoi Babang Kabupaten Bengkayang. *Al Khidmat: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1).

Rochdyanto, S. (2000). *Langkah-langkah Pelaksanaan Metode PRA*. Yogyakarta: Makalah ToT PKPI.

Saharudin. (2017). Pengabdian KKN-PPM Desa Wonorejo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur. *Resona Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 1(1) 20-25.